

ABSTRACT

EKA DINA DIANTY SUWANDI (2008). **David Lurie: Representation of Western Hegemony in J. M. Coetzee's *Disgrace***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The Eurocentric view is constructed to glorify the superiority of the European people over the others. Certainly, it needs power and excellent position in the society to promote and maintain this view. The effort to promote and maintain the Eurocentric view is clearly depicted through David Lurie in J. M. Coetzee's *Disgrace*, as the object of the study discussed here. The notion that European is superior to the local people gives contribution in creating the main character named David Lurie, a fifty-two-year-old European man. This thesis tries to analyse how David's character can be an effective vehicle to revealing western hegemony.

This thesis presents three problems to be discussed and analysed. The first problem is how David Lurie's general qualities are described in the novel. The second is how David Lurie's qualities represents the qualities of the coloniser. The last is how western hegemony is depicted through the representation of David Lurie's qualities.

This thesis is conducted by using the library research method. The writer collects all the related data and other supporting references from the library and the internet. Since the writer concerns with the study of western hegemony that influences the creation of David Lurie as the main character, the postcolonial approach will be suitable to analyse the problems.

From the analysis, the writer concludes that the character of David Lurie can be seen as the representation of western hegemony through his qualities and his profession. In other words, he is created as the European lecturer and a white man to highlight the fact that he is the superior and powerful one in the society. The way David Lurie promotes and maintains his power and superiority is considered as the depiction of western hegemony itself. Therefore, the character of David Lurie is a kind of discourse that needs to be discussed and analysed, in order to know and understand the way western hegemony works.

ABSTRAK

EKA DINA DIANTY SUWANDI (2008). **David Lurie: Representation of Western Hegemony in J. M. Coetzee's *Disgrace***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Pandangan *Eurocentric* dibentuk untuk mempromosikan superioritas orang-orang Eropa pada masyarakat luas. Tentu kekuasaan dan posisi yang terbaik dalam masyarakat diperlukan untuk mempromosikan dan mempertahankan pandangan ini. Usaha untuk mempromosikan dan mempertahankan pandangan ini jelas digambarkan melalui David Lurie dalam novel karya J. M. Coetzee yang berjudul *Disgrace*, sebagai objek penelitian yang didiskusikan di sini. Ide bahwa orang Eropa superior terhadap orang-orang lokal memberi kontribusi dalam penciptaan karakter utama yang bernama David Lurie, seorang pria tua berbangsa Eropa yang berusia lima puluh dua tahun. Skripsi ini berusaha untuk menganalisis bagaimana karakter David dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk menunjukkan hegemoni barat.

Skripsi ini menampilkan tiga permasalahan untuk didiskusikan dan dianalisis. Masalah pertama adalah bagaimana karakter David Lurie dideskripsikan dalam novel. Kedua, bagaimana karakteristik David Lurie merepresentasikan karakteristik penjajah. Masalah yang terakhir adalah bagaimana hegemoni barat digambarkan melalui representasi karakteristik David Lurie.

Skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pustaka. Penulis mengumpulkan data-data relevan serta referensi-referensi lain yang mendukung dari perpustakaan dan internet. Karena penulis tertarik dengan konsep hegemoni barat yang mempengaruhi penciptaan David Lurie sebagai karakter utama, pendekatan postcolonial akan sangat mendukung untuk menganalisis masalah.

Dari analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa karakter David Lurie dapat dilihat sebagai representasi hegemoni barat melalui karakteristik yang dimilikinya dan profesi yang digelutinya. Dengan kata lain, karakter David diciptakan sebagai seorang dosen dari Eropa dan sebagai seorang pria berkulit putih untuk menegaskan fakta bahwa dia adalah seorang yang superior dan berkuasa dalam masyarakat. Cara David Lurie mempromosikan dan mempertahankan kekuasaan dan superioritasnya dilihat sebagai gambaran hegemoni barat itu sendiri. Oleh karena itu, karakter David Lurie adalah wacana yang perlu didiskusikan dan ditelaah, dalam upaya untuk mengetahui dan memahami cara kerja hegemoni barat.